

Analisis Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya: Studi Systematic Literature Review

Ruri Muhamad Damanhuri¹, Rizky Natta Domenica Chamid², Agus Tinus³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author:  ruri.damanhuri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

18 April 2026

Direvisi:

23 April 2026

Disetujui:

27 April 2026

Kata Kunci:

Permasalahan Pendidikan, Strategi Penanggulangan, Pendidikan Indonesia, Systematic Literature Review, Kualitas Pendidikan.

Keywords:

Educational Problems, Coping Strategies, Indonesian Education, Systematic Literature Review, Educational Quality


Abstrak. Pendidikan Merupakan Faktor Penting Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Menentukan Kemajuan Suatu Bangsa. Namun, Sistem Pendidikan Di Indonesia Masih Menghadapi Berbagai Permasalahan Yang Bersifat Kompleks Dan Saling Berkaitan, Seperti Ketimpangan Akses Pendidikan, Rendahnya Kualitas Guru, Tingginya Beban Biaya Pendidikan, Kompleksitas Kurikulum, Serta Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Berbagai Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Serta Mengidentifikasi Strategi Penanggulangannya Berdasarkan Kajian Literatur Ilmiah. Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Systematic Literature Review (SLR) Dengan Mengumpulkan Dan Menganalisis Berbagai Artikel Jurnal, Buku, Dan Hasil Penelitian Yang Relevan, Hasil Kajian Menunjukkan Bahwa Ketimpangan Akses Pendidikan Masih Menjadi Permasalahan Utama Yang Memengaruhi Pemerataan Mutu Pendidikan Antarwilayah. Selain Itu, Rendahnya Kompetensi Dan Distribusi Guru, Keterbatasan Infrastruktur Digital, Serta Ketidaksiaraan Kurikulum Dengan Kebutuhan Peserta Didik Dan Dunia Kerja Menjadi Faktor Yang Menghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional. Permasalahan Pendidikan Juga Berkembang Pada Aspek Sosial, Seperti Perundungan, Kekerasan Di Lingkungan Sekolah, Dan Rendahnya Literasi Digital Peserta Didik. Di Sisi Lain, Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dinilai Memiliki Potensi Dalam Mendukung Pemerataan Pendidikan, Namun Implementasinya Masih Menghadapi Kendala Infrastruktur Dan Kesiapan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan Hasil Analisis, Strategi Penanggulangan Permasalahan Pendidikan Perlu Dilakukan Secara Komprehensif Melalui Pemerataan Layanan Pendidikan, Peningkatan Kompetensi Guru, Penguatan Pendidikan Inklusif, Penyediaan Infrastruktur Teknologi, Perbaikan Kurikulum Yang Lebih Fleksibel, Serta Penguatan Dukungan Pembiayaan Pendidikan Yang Berkeadilan. Keberhasilan Strategi Tersebut Sangat Bergantung Pada Kerja Sama Antara Pemerintah, Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas, Inklusif, Dan Berkelanjutan.

How to Cite:

Damanhuri, R. M., Chamid, R. N. D., & Tinus, A. (2026). Analisis permasalahan pendidikan di Indonesia dan strategi penanggulangannya: Studi Systematic Literature Review .*Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 14-24. 10.53494/jpvr.v6i1.1331

Penerbit:

Politeknik Raflesia

 jpvrarflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan akan berpengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, produktivitas ekonomi, hingga daya saing global suatu negara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan bersifat multidimensional, mulai dari ketimpangan akses, rendahnya kualitas pembelajaran, hingga kesenjangan fasilitas pendidikan antarwilayah. Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan pemerataan sekolah, tetapi juga menyangkut kesenjangan infrastruktur digital, kompetensi guru, fleksibilitas kurikulum, dan ketidaksiaraan sistem evaluasi



pembelajaran dalam mengakomodasi keragaman peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional masih membutuhkan perbaikan yang menyeluruh agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan revolusi industri digital, (All Hasby Et Al., 2025).

Ketimpangan pendidikan menjadi salah satu persoalan utama yang masih sulit diatasi di Indonesia. Perbedaan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi menyebabkan kualitas pendidikan antardaerah menjadi tidak merata, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan pendidikan di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh rendahnya infrastruktur pendidikan, terbatasnya akses transportasi, dan rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik daerah juga menjadi faktor penyebab ketimpangan akses dan mutu pendidikan. Persoalan ini mengakibatkan banyak peserta didik di daerah tertinggal mengalami hambatan dalam mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas, (Gibran Muhammad et al., 2025).

Selain ketimpangan akses, permasalahan distribusi dan kompetensi guru juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan nasional. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, namun hingga saat ini distribusi guru di Indonesia masih belum merata, khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Penelitian (Revi Latifah et al., 2026) menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi guru menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah dasar, karena banyak sekolah mengalami kekurangan guru profesional dan tidak sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Senada dengan itu, (Triwiyanto & Kusumaningrum, 2025) menyebutkan bahwa ketimpangan distribusi guru dipengaruhi oleh kebijakan rekrutmen, kurangnya insentif daerah, serta rendahnya minat guru untuk bertugas di daerah terpencil. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar dalam upaya pemerataan mutu pendidikan di Indonesia.

Permasalahan pendidikan di Indonesia juga berkaitan dengan kesenjangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan inovasi pembelajaran. Namun, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur digital yang memadai. Penelitian (Yanuarti & Rusman, 2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru di wilayah 3T masih mengalami banyak kendala, seperti terbatasnya akses internet, minimnya pelatihan teknologi, dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran digital. Di sisi lain, (Fadhila Rahma et al., 2024) menjelaskan bahwa infrastruktur transportasi dan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendidikan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan infrastruktur digital dan teknologi pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung pemerataan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan tinggi, permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan akses dan mutu, tetapi juga menyangkut relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. (Verbina Ginting et al., 2022) menjelaskan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Selain itu, efektivitas pendanaan pendidikan tinggi dan ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan dunia kerja menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya daya serap lulusan. Oleh karena itu, reformasi kurikulum dan penguatan kolaborasi antara dunia pendidikan dengan dunia industri menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia.

Berbagai permasalahan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan sistem pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pemerataan pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

(Sandriani & Riofita, 2025) menyatakan bahwa integrasi antara pemerataan infrastruktur, distribusi guru yang adil, dan kurikulum yang responsif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pendidikan nasional. Selain itu, penguatan manajemen pendidikan dan pemanfaatan teknologi digital secara merata juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan nasional secara berkelanjutan. Dengan demikian, kajian mengenai permasalahan pendidikan dan strategi penanggulangannya menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Oleh karena itu, penanggulangan permasalahan pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif melalui perbaikan kebijakan, peningkatan kualitas guru, pemerataan akses dan fasilitas pendidikan, penguatan kurikulum yang lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara merata. Upaya tersebut juga perlu didukung dengan manajemen pendidikan yang efektif agar strategi perbaikan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan mengenai permasalahan pendidikan dan penanggulangannya menjadi penting untuk merumuskan langkah-langkah yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, (Faraasyatul Et Al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai hasil penelitian yang relevan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Pendekatan slr digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan pendidikan di Indonesia berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Menurut (Yulina Kartika Sari, 2021), metode slr sangat efektif digunakan dalam kajian pendidikan karena dapat mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi satu kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, melainkan melalui analisis literatur ilmiah yang sudah dipublikasikan dan memiliki kredibilitas akademik.

Pendekatan slr dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola permasalahan pendidikan yang berulang dan strategi penanggulangan yang telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian. Dalam bidang pendidikan, metode ini banyak digunakan untuk mengkaji efektivitas kebijakan, mutu pembelajaran, kompetensi guru, serta pengaruh teknologi dalam pendidikan. Menurut (siska merrydian et al., 2024), *systematic literature review* memiliki keunggulan dalam menyusun sintesis pengetahuan secara terstruktur sehingga hasil kajian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti menghindari bias dalam pemilihan literatur karena proses seleksi dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik permasalahan pendidikan dan strategi penanggulangannya. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir agar data dan informasi yang digunakan tetap aktual dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Menurut (vadia dhamayanti, 2022), penggunaan literatur yang aktual dalam penelitian slr sangat penting untuk menghasilkan kajian yang sesuai dengan perkembangan isu pendidikan kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan perubahan sistem pembelajaran.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti google scholar, garuda, doaj, dan portal jurnal nasional terindeks sinta. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur antara lain “permasalahan pendidikan

indonesia”, “kualitas pendidikan”, “pemerataan pendidikan”, “strategi penanggulangan pendidikan”, dan “systematic literature review pendidikan”. Menurut (snyder, 2019), strategi penelusuran literatur yang sistematis sangat penting untuk menghindari ketidaksesuaian data dan memastikan seluruh literatur yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan basis data akademik yang kredibel, penelitian dapat menghasilkan kajian yang lebih objektif dan terarah.

Tahapan penelitian dilaksanakan dalam beberapa langkah yang sistematis. Tahap pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang paling dominan, faktor penyebabnya, dan strategi penanggulangannya. Tahap kedua adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti tahun publikasi 2021–2026, relevansi dengan tema pendidikan, ketersediaan doi, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah menganalisis isi artikel untuk menemukan tema, pola, dan hubungan antara permasalahan pendidikan dan solusi yang ditawarkan. (Siswanto, 2010), tahapan yang sistematis dalam slr sangat penting untuk menjaga konsistensi penelitian dan menghasilkan sintesis literatur yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Setiap artikel yang telah lolos seleksi dibaca secara mendalam, kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama seperti ketimpangan pendidikan, kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, teknologi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan. Selanjutnya, peneliti membandingkan temuan antarartikel untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan strategi penanggulangan yang paling efektif. (Muis, 2025), analisis kualitatif dalam slr tidak hanya bertujuan merangkum literatur, tetapi juga menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dan konteks permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini sangat relevan dalam kajian pendidikan karena permasalahan pendidikan bersifat kompleks dan saling berkaitan,

Untuk menjamin validitas penelitian, peneliti melakukan evaluasi kualitas literatur dengan memperhatikan kredibilitas penulis, reputasi jurnal, kesesuaian metode penelitian, serta kejelasan hasil dan pembahasan pada setiap artikel. Literatur yang tidak memenuhi kriteria akademik atau tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian tidak digunakan dalam analisis. Menurut (Triandini et al., 2019), evaluasi kualitas literatur dalam slr sangat penting untuk menghindari bias dan meningkatkan keakuratan hasil sintesis penelitian. Dengan demikian, hasil kajian yang diperoleh akan lebih valid, objektif, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi penanggulangan permasalahan pendidikan di indonesia.

Melalui pendekatan systematic literature review ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai permasalahan pendidikan di indonesia beserta strategi penanggulangannya berdasarkan temuan ilmiah yang kredibel. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam menyusun kebijakan dan inovasi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelaahan literatur, permasalahan pendidikan di indonesia masih didominasi oleh ketimpangan akses pendidikan, rendahnya kualitas guru, tingginya beban biaya pendidikan, kompleksitas kurikulum, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu memberikan layanan pendidikan yang merata dan



berkualitas bagi seluruh masyarakat. (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024) menjelaskan bahwa ketimpangan pendidikan di Indonesia tidak hanya terjadi pada perbedaan fasilitas antarwilayah, tetapi juga pada kualitas pembelajaran dan kesempatan peserta didik dalam mengakses pendidikan yang layak. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan hasil belajar antarpeserta didik menjadi semakin lebar, terutama pada wilayah pedesaan dan daerah tertinggal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa ketimpangan akses pendidikan masih menjadi masalah paling dominan dalam sistem pendidikan Indonesia. Faktor geografis, kondisi ekonomi keluarga, dan ketimpangan infrastruktur menjadi penyebab utama rendahnya pemerataan pendidikan. Banyak sekolah di wilayah terpencil masih mengalami kekurangan ruang kelas, akses internet, buku pembelajaran, hingga tenaga pendidik yang kompeten. Menurut (Fadhila Rahma et al., 2024) ketimpangan Infrastruktur Transportasi Dan Teknologi Informasi Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Ketimpangan Pendidikan Di Indonesia. Semakin Rendah Akses Infrastruktur Suatu Daerah, Maka Semakin Rendah Pula Kesempatan Peserta Didik Untuk Mendapatkan Pendidikan Yang Berkualitas.

Selain ketimpangan akses, rendahnya kualitas dan distribusi guru menjadi persoalan yang banyak dibahas dalam literatur. Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru belum merata, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka. (Revi Latifah et al., 2026) menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi guru menyebabkan banyak sekolah mengalami kekurangan guru profesional, khususnya pada wilayah 3t (tertinggal, terdepan, dan terluar). Selain itu, rendahnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan pengembangan profesional guru menjadi faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional.

Menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi guru menyebabkan banyak sekolah mengalami kekurangan guru profesional, khususnya pada wilayah 3t (tertinggal, terdepan, dan terluar). Selain itu, rendahnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan pengembangan profesional guru menjadi faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional. (Faraasyatul et al., 2024) permasalahan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut kesiapan guru, sistem evaluasi, dan fleksibilitas pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Dalam kajian lima tahun terakhir, permasalahan pendidikan juga berkembang pada isu literasi, perundungan, kekerasan seksual di lingkungan sekolah, serta rendahnya kesehatan mental peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menyangkut lingkungan sosial dan psikologis peserta didik. (Hamdan Siregar et al., 2025) sekolah dituntut untuk lebih responsif dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan era digital, termasuk dalam pencegahan kekerasan dan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan yang aman dan inklusif menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Transformasi Digital Dalam Pendidikan Menjadi Salah Satu Fokus Utama Dalam Literatur Pendidikan Modern. Pemanfaatan Teknologi Digital Dinilai Mampu Membantu Perluasan Akses Pendidikan Dan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Namun, Hasil Kajian Menunjukkan Bahwa Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan Sangat Bergantung Pada Kesiapan Infrastruktur Dan Kompetensi Guru. (Yanuarti & Rusman, 2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru masih mengalami banyak kendala, seperti keterbatasan akses internet, minimnya pelatihan teknologi, dan kurangnya sarana pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat menjadi solusi tunggal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia dan sistem

pendidikan yang memadai.

Dari sisi pembiayaan, hasil literatur menunjukkan bahwa biaya pendidikan masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat dalam mengakses pendidikan berkualitas. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan berbagai program bantuan pendidikan, masih banyak keluarga dengan kondisi ekonomi rendah yang kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, terutama pada jenjang menengah dan perguruan tinggi. (Verbina Ginting et al., 2022) menjelaskan bahwa ketimpangan ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi pendidikan dan daya serap lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendanaan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan sosial.

Tabel 1. Temuan Utama Permasalahan Pendidikan di Indonesia

No	Permasalahan Utama	Dampak Pendidikan	Strategi Penanggulangan	Sumber
1	Ketimpangan Akses Pendidikan	Kesenjangan Mutu Antarwilayah	Pemerataan Infrastruktur Dan Sekolah	(Fadhila Rahma et al., 2024)
2	Rendahnya Kualitas Guru	Pembelajaran Kurang Efektif	Pelatihan Dan Sertifikasi Guru	(Revi Latifah et al., 2026)
3	Kompleksitas Kurikulum	Guru Sulit Beradaptasi	Kurikulum Adaptif Dan Fleksibel	(Faraasyatul et al., 2024)
4	Kesenjangan Digital	Pembelajaran Digital Tidak Merata	Penguatan Infrastruktur Teknologi	(Yanuarti & Rusman, 2018)
5	Biaya Pendidikan	Rendahnya Partisipasi Pendidikan	Bantuan Pendidikan Tepat Sasaran	(Verbina Ginting et al., 2022)
6	Perundungan Dan Kekerasan	Lingkungan Belajar Tidak Aman	Pendidikan Karakter Dan Konseling	(Hamdan Siregar et al., 2025)

Berdasarkan hasil kajian, strategi penanggulangan permasalahan pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat pemerataan pendidikan melalui pembangunan infrastruktur sekolah, penyediaan akses teknologi digital, dan distribusi guru yang lebih adil. Selain itu, penguatan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan dan implementasi kurikulum merdeka. (Sandriani & Riofita, 2025) reformasi Pendidikan Akan Berjalan Efektif Apabila Didukung Oleh Kebijakan Yang Terintegrasi Antara Pemerintah, Sekolah, Dan Masyarakat. Oleh Karena Itu, Upaya Penanggulangan Permasalahan Pendidikan Tidak Dapat Dilakukan Secara Parsial, Tetapi Harus Melibatkan Kerja Sama Lintas Sektor Dan Berorientasi Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Secara Berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa ketimpangan akses pendidikan masih menjadi akar dari berbagai persoalan pendidikan di Indonesia. Ketika akses pendidikan tidak merata, maka kesempatan belajar, kualitas lulusan, dan mobilitas sosial masyarakat juga akan mengalami ketimpangan. Persoalan ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sekolah, tetapi juga menyangkut faktor ekonomi, kondisi geografis, infrastruktur, dan dukungan kebijakan pemerintah. Menurut (Yekti Handayani & Sukari

Sukari, 2024), ketimpangan pendidikan di Indonesia menjadi hambatan dalam mewujudkan keadilan sosial karena sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan mengakses pendidikan berkualitas. Kondisi ini paling banyak terjadi pada wilayah pedesaan, daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), serta kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah.

Permasalahan ketimpangan pendidikan juga berkaitan erat dengan perbedaan infrastruktur antarwilayah. Sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan sekolah di daerah terpencil. Perbedaan ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. (Fadhila Rahma et al., 2024) menjelaskan bahwa infrastruktur transportasi dan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap pemerataan pendidikan. Daerah yang memiliki infrastruktur rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran digital.

Persoalan kualitas guru menjadi fokus penting dalam pembahasan pendidikan nasional karena guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. (Hamdan Siregar et al., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan berinovasi, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Selain kompetensi, distribusi guru yang belum merata menjadi permasalahan yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan guru profesional, sedangkan di wilayah perkotaan terjadi penumpukan tenaga pendidik. (Revi Latifah et al., 2026) menyebutkan bahwa ketimpangan distribusi guru menyebabkan ketidakmerataan kualitas pembelajaran antarwilayah. Kondisi ini menghambat upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, kebijakan penempatan guru dan pemberian insentif bagi guru di daerah terpencil menjadi strategi penting untuk mengurangi ketimpangan pendidikan.

Biaya pendidikan yang masih dianggap mahal oleh sebagian masyarakat menjadi faktor penghambat partisipasi pendidikan, terutama pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Walaupun pemerintah telah menyediakan program bantuan pendidikan, banyak keluarga yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti biaya transportasi, seragam, buku, dan akses teknologi pembelajaran. Menurut (Verbina Ginting et al., 2022), ketimpangan ekonomi berpengaruh langsung terhadap rendahnya partisipasi pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem pendanaan pendidikan perlu dirancang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kelompok rentan agar pendidikan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kompleksitas Kurikulum Juga Menjadi Tantangan Besar Dalam Dunia Pendidikan Indonesia. Perubahan Kurikulum Yang Terlalu Cepat Sering Menimbulkan Kebingungan Bagi Guru, Sekolah, Dan Peserta Didik Dalam Menyesuaikan Proses Pembelajaran. Selain Itu, Kurikulum Dinilai Masih Terlalu Padat Dan Kurang Kontekstual Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Maupun Kehidupan Sosial Masyarakat. (Faraasyatul et al., 2024) menjelaskan bahwa kurikulum yang efektif harus bersifat fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Dalam Era Digital, Transformasi Teknologi Pendidikan Menjadi Salah Satu Solusi Yang Banyak Direkomendasikan Dalam Literatur. Pemanfaatan Platform Digital Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Dinilai Dapat Membantu Pemerataan Pendidikan Dan Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Namun, Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan

Sangat Bergantung Pada Kesiapan Infrastruktur Dan Kompetensi Guru. (Yanuarti & Rusman, 2018) Menjelaskan Bahwa Masih Banyak Sekolah Yang Mengalami Keterbatasan Akses Internet, Perangkat Teknologi, Dan Pelatihan Digital Bagi Guru. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Teknologi Tidak Akan Memberikan Dampak Optimal Tanpa Dukungan Infrastruktur Dan Penguatan Sumber Daya Manusia Yang Memadai.

Selain permasalahan akademik, literatur juga menunjukkan adanya persoalan sosial dalam dunia pendidikan, seperti perundungan, kekerasan seksual, dan rendahnya kesehatan mental peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. (Hamdan Siregar et al., 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dan penguatan layanan konseling menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan humanis. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sistem pencegahan kekerasan dan memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Upaya penanggulangan permasalahan pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menggunakan pendekatan terpadu dan berkelanjutan. Pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat harus memiliki peran yang saling mendukung dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas. (Sandriani & Riofita, 2025) menjelaskan bahwa reformasi pendidikan akan berjalan efektif apabila didukung oleh kebijakan yang konsisten, pemerataan infrastruktur, penguatan kompetensi guru, dan pengelolaan pendidikan yang transparan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan kolaborasi antarberbagai pihak, permasalahan pendidikan di indonesia dapat diatasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 2. Pembahasan Permasalahan dan Strategi Penanggulangan Pendidikan

Permasalahan Pendidikan	Faktor Penyebab	Dampak	Strategi Penanggulangan	Sumber
Ketimpangan Akses Pendidikan	Infrastruktur Tidak Merata, Faktor Ekonomi	Kesenjangan Mutu Pendidikan	Pemerataan Sekolah Dan Infrastruktur	(Fadhila Rahma et al., 2024)
Rendahnya Kualitas Guru	Kompetensi Dan Pelatihan Terbatas	Pembelajaran Kurang Efektif	Pelatihan Berkelanjutan Dan Sertifikasi	(Hamdan Siregar et al., 2025)
Distribusi Guru Tidak Merata	Penempatan Guru Tidak Seimbang	Ketimpangan Mutu Antarwilayah	Insentif Guru Daerah 3T	(Revi Latifah et al., 2026)
Biaya Pendidikan Tinggi	Ketimpangan Ekonomi Keluarga	Rendahnya Partisipasi Pendidikan	Bantuan Pendidikan Dan Beasiswa	(Verbina Ginting et al., 2022)
Kompleksitas Kurikulum	Kurikulum Kurang Fleksibel	Kesulitan Adaptasi Pembelajaran	Kurikulum Adaptif Dan Kontekstual	(Faraasyatul et al., 2024)
Kesenjangan Digital	Infrastruktur Teknologi Terbatas	Pembelajaran Digital Tidak Merata	Penguatan Literasi Dan Teknologi	(Yanuarti & Rusman, 2018)
Perundungan Dan Kekerasan	Lemahnya Pengawasan Sekolah	Lingkungan Belajar Tidak Aman	Pendidikan Karakter Dan Konseling	(Hamdan Siregar et al., 2025)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia tidak dapat diselesaikan dengan satu kebijakan saja. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Strategi penanggulangan harus dilaksanakan secara terpadu melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan kompetensi guru, penguatan kurikulum, dukungan pendanaan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang merata. Dengan pendekatan yang komprehensif dan konsisten, peningkatan mutu pendidikan nasional akan lebih mudah dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian *systematic literature review* (slr), dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia masih bersifat kompleks, multidimensional, dan saling berkaitan antarsatu dengan yang lain. Ketimpangan akses pendidikan menjadi persoalan yang paling dominan karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, kesempatan belajar, dan pemerataan mutu pendidikan antarwilayah. Wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang lebih memadai dibandingkan daerah pedesaan maupun wilayah 3t (tertinggal, terdepan, dan terluar). Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang berdampak pada rendahnya mobilitas sosial dan ketidakmerataan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan menjadi langkah penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Selain persoalan akses, kualitas dan distribusi guru juga menjadi faktor penting yang sangat memengaruhi mutu pendidikan. Hasil literatur menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam bidang pedagogik, profesional, dan penguasaan teknologi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan transformasi pembelajaran digital. Di sisi lain, distribusi guru yang belum merata menyebabkan banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas. Kondisi ini membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan infrastruktur, tetapi juga pada kesiapan dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa biaya pendidikan masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat dalam mengakses pendidikan berkualitas. Walaupun pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan pendidikan, masih banyak keluarga dengan kondisi ekonomi rendah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, kompleksitas kurikulum dan ketidaksiapan infrastruktur digital menjadi tantangan tambahan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif dan efektif. Pemanfaatan teknologi pendidikan memang memberikan peluang besar untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur dan literasi digital guru maupun peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan permasalahan pendidikan di Indonesia harus dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat harus memiliki komitmen bersama dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten, pemerataan infrastruktur, penguatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi secara merata, kualitas pendidikan nasional dapat ditingkatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan, (Hamdan Siregar Et Al., 2025).

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, pemerintah disarankan untuk memperkuat kebijakan pemerataan pendidikan dengan fokus pada pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas pendidikan di daerah terpencil dan wilayah 3t. Pembangunan sekolah, penyediaan akses internet, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pembelajaran digital perlu menjadi prioritas dalam upaya mengurangi ketimpangan pendidikan antarwilayah. Selain itu, program bantuan pendidikan dan beasiswa harus disalurkan secara lebih tepat sasaran agar peserta didik dari keluarga kurang mampu tetap dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa terkendala faktor ekonomi.

Dalam aspek peningkatan mutu pendidikan, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperluas program pelatihan guru secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka, dan pengembangan metode pembelajaran inovatif. Guru perlu dipersiapkan agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan insentif dan dukungan khusus bagi guru yang bertugas di daerah terpencil agar pemerataan distribusi guru dapat terwujud secara lebih optimal.

Sekolah dan lembaga pendidikan disarankan untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun dunia kerja. Kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga harus mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan zaman. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan penguatan pendidikan karakter dan layanan konseling untuk mengurangi kasus perundungan, kekerasan, dan permasalahan psikologis peserta didik di lingkungan sekolah.

Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi proses belajar anak akan membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Di sisi lain, masyarakat dan komunitas lokal dapat mendukung pendidikan melalui program sosial, pendampingan belajar, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di lingkungan sekitar. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkualitas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lapangan secara lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai strategi penanggulangan permasalahan pendidikan yang telah diterapkan. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan analisis yang lebih spesifik mengenai pengaruh digitalisasi pendidikan, kebijakan kurikulum, kesehatan mental peserta didik, maupun pemerataan pendidikan di wilayah tertentu. Dengan penelitian yang lebih mendalam dan berbasis data lapangan, rekomendasi yang dihasilkan akan menjadi lebih konkret, terukur, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan nasional di masa mendatang, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- All Hasby, B., Nurmilasari, D., Yaquta Aisy, am, Kunci, K., Pendidikan, S., Pendidikan, K., Pendidikan, T., & Permasalahan Pendidikan, U. (2025). Usaha-Usaha Mengatasi Permasalahan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 253–267.
- Fadhila Rahma, S., Kartiasih, F., Kota, B., & Penuh, S. (2024). Pengaruh Infrastruktur Transportasi serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Ketimpangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 13(2), 153–170.
- Faraasyatul, G., Ika Puspitaningsih, A., Argadinata, H., & Putra Sartika, R. (2024). *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 2024*



Departemen Administrasi Pendidikan-Prodi S3 Manajemen Pendidikan Peningkatan Angka Partisipasi Pendidikan di Indonesia: Langkah Menuju Generasi Emas 2045.

- Gibran Muhammad, Nathanael Try Gusmartin Lase, Sandi Ardiansa Waruwu, Michael Haradongan Siallagan, & Faozanolo Zebua. (2025). Dilema Akses Dan Kualitas: Tinjauan Naratif Sosiologis Tentang Ketimpangan Pendidikan Di Daerah Pedesaan Dengan Perkotaan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 320–335.
- Hamdan Siregar, Maslina Daulay, & Nursyaidah. (2025). Paedagogi: Tren Penelitian Teknologi Digital. *Faculty of Education*, 152–166. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i2>
- Muis, I. (2025). Pemetaan Literatur tentang Layanan Prima di Perguruan Tinggi: Analisis Tematik Berbasis PRISMA. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v3i1>
- Revi Latifah, Maulida Aulia Rahman, & Neni Nadiroti Muslihah. (2026). Analisis Ketimpangan Distribusi Guru Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 289–294.
- Sandriani, S., & Riofita, H. (2025). Kebijakan Pemerintah dalam Pemerataan Akses dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15165–15169.
- Siska Merrydian, Indah Mustika Rini, Wardani Rahayu, & Riyadi. (2024). Systematic Literature Review: Validitas Internal dan Eksternal dalam Desain Ekperimen. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 987–1001. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.2734>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4 Okt.2766>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77. <https://www.google.com>
- Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. (2025). Ketimpangan Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri dan Pemerataan Akses Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(2). <https://doi.org/10.52316/jap.v21i2.607>
- Vadia Dhamayanti, P. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2).
- Verbina Ginting, E., Renata Ginting, R., & Jannah Hasibuan, R. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.778>
- Yanuarti, R., & Rusman, D. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Guru Di Sekolah Penerima Universal Service Obligation (Uso). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 69–84. <https://statistik.kominfo.go.id/site/data>
- Yekti Handayani, & Sukari Sukari. (2024). Problematika Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 168–179. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2851>
- Yulina Kartika Sari. (2021). Metode Systematic Literature Review. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

